

**HUBUNGAN ANTARA POTENSI PEMBELAJARAN GURU
DAN FASILITAS SARANA PRASARANA SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTs SULTAN AGUNG SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

THE INFLUENCE OF THE TEACHERS' LEARNING POTENTIALS AND THE SCHOOL'S
FACILITY ON THE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT MTs SULTAN AGUNG,
SUMBERGEMPOL, TULUNGAGUNG

ABSTRACT

By

AGUS ZAINUDDIN

Based on the formulation of the problems, then the objectives of the study are stated as follows: 1) to know the relationship between the teaching ability of the teachers and the students' learning achievement at MTs Sultan Agung, Sumbergempol, Tulungagung, 2) to know the relationship between the teaching ability of the teachers and the school's facility on the teacher's teaching quality at MTs Sultan Agung, Sumbergempol, Tulungagung. The time needed to conduct this study is as long as 5 months, started from August 01, 2011 to January 26, 2012.

In this study, the researcher uses quantitative research by the design of non-experiment. It means that he does not give treatments on the research variables. He only examines the happened facts. The occurred facts are often called as "ex post facto." The population in this research is all teachers at MTs Sultan Agung, Sumbergempol, Tulungagung at the academic year of 2010/2011. They are all 63 teachers. Because the number of the population is not so many then the researcher does not have to take sample from it. The analysis tries to see the influence of two independent variables or more on the dependent variable.

The conclusions are as follows: 1) there is a significant relationship between the teaching ability of the teachers (X_1) and the students' learning achievement at MTs Sultan Agung, Sumbergempol, Tulungagung, where the teaching ability of the teachers (X_1) give the contribution of relationship rate of 72% on the students' learning achievement, 2) there is a significant relationship between the school's facility (X_2) and the teacher's teaching quality at MTs Sultan Agung, Sumbergempol, Tulungagung, where the school's facility (X_2) give contribution of relationship rate of 64.5% on the quality of the teacher's teaching quality 3) there is a significant relationship between the teaching ability of the teachers (X_1) and the teaching ability of the teachers (X_1) and the students' learning achievement, where the teaching ability of the teachers (X_1) and the school's facility (X_2) simultaneously give the contribution of influence = 76.9% on the students' learning achievement.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Untuk mencapai tujuan tersebut peranan pendidikan amat penting dimana kualitas pendidikan sampai saat ini belum menghasilkan hal-hal yang dapat dibanggakan secara kuantitatif. Alat ukur atau indikator keberhasilan kualitas pendidikan tersebut dilihat dari prestasi belajar siswa itu sendiri.

Kualitas sangat menentukan keberhasilan setiap program

pendidikan di samping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memakai kurikulum yang *up to date*. Dengan kata lain peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu guru sebagai tenaga pengajar. Namun kualitas pendidikan tidak akan terwujud, apabila mutu guru-guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut kurang berkualitas. Guru perlu memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam mengajar mata pelajaran serta mampu mempengaruhi siswa untuk belajar secara singkat, membelajarkan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan professional guru dalam pengajaran tercermin pada pelaksanaan interaksi kegiatan belajar mengajar dalam kelas, pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Moeslichatoen menambahkan bahwa kemampuan professional merupakan kemampuan merencanakan pembelajaran mengelola kegiatan belajar mengajar dengan memakai kegiatan belajar mengajar.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar dalam kelas, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Dengan proses belajar mengajar yang efektif akan dapat menghasilkan kualitas pengajaran yang baik pula sehingga dapat mempersiapkan siswa dalam mengatasi setiap perubahan dan perkembangan zaman. Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin modern, dimana arus transformasi semakin canggih. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan peningkatan perlengkapan sarana dan prasarana

yang modern merupakan penunjang akademik khususnya mengenai modernisasi dan inovasi terhadap apa yang telah dimiliki utamanya pada penelitian dan perpustakaan.

Dengan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai, akan berpengaruh dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sehingga dengan kualitas pembelajaran yang tinggi diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian tujuan dari sekolah dapat diwujudkan.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk membuktikan secara empirik hubungan kemampuan mengajar guru. Fasilitas Sarana Prasarana dengan prestasi belajar siswa dengan mengambil judul penelitian : "Hubungan Antara Potensi Pembelajaran Guru dan Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung".

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui hubungan fasilitas Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar siswa
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru dan Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung . Dengan adanya informasi serta data-data yang telah diperoleh, Penulis berharap dapat membantu dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan

penelitian ini adalah selama lima (5) bulan mulai tanggal 01 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 26 Januari 2012.

2.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian metode atau pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksperimen, artinya peneliti tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi. Fakta-fakta yang telah terjadi sering disebut sebagai "ex post facto" yang artinya "dari sesudah fakta".

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:29), sedangkan korelasional mengacu pada keeratan hubungan antara variabel antara bebas kemampuan mengajar guru dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat prestasi belajar siswa (Y).

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 63 orang.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda Analisis ini berusaha melihat besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh Koefisien Regresi (b). Pertama digunakan persamaan garis regresi, yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k$$

.....

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Diskripsi Hubungan Antar Variabel

Pada bagian ini akan didiskripsikan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tabulasi silang sebagai berikut :

3.1.1. Hubungan Antara Kemampuan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil tabulasi silang yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki kemampuan mengajar yang tinggi menunjukkan prestasi belajar siswa yang baik dengan persentase sebesar 34,92% sedangkan yang memiliki kemampuan mengajar yang tinggi dengan prestasi belajar siswa yang cukup baik ditunjukkan dengan presentase sebesar 19,05%. Secara lebih rinci hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Tabulasi Silang Antara Kemampuan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Kemampuan Mengajar Guru	Prestasi Belajar Siswa					Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Sangat Rendah						
Rendah						
Sedang			4 (6,35%)	9 (14,29%)		13 (20,64%)
Tinggi			12 (19,05%)	22 (34,92%)	6 (9,52%)	40 (63,49%)
Sangat tinggi			7 (11,11%)	3 (4,76%)		10 (15,87%)
JUMLAH			23 (36,51%)	34 (53,97%)	6 (9,52%)	63 (100,0%)

Sumber : Data Primer Diolah

3.1.2. Hubungan Antara Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil tabulasi silang yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden yang menilai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap menunjukkan prestasi belajar siswa yang cukup baik dengan presentase sebesar 25,40% sedangkan yang

menilai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dengan prestasi belajar siswa yang baik ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,81%. Sebanyak 14,28% menilai kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah yang cukup lengkap namun menunjukkan prestasi belajar siswa yang baik. Secara lebih rinci hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

Kelengkapan Sarana Prasarana	Prestasi Belajar Siswa					Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Tidak lengkap						
Kurang lengkap				1 (1,58%)		1 (1,58%)
Cukup lengkap			3 (4,76%)	9 (14,28%)	3 (4,76%)	15 (23,81%)
Lengkap			16 (25,40%)	15 (23,81%)	2 (3,2%)	33 (52,41%)
Sangat lengkap			4 (6,35%)	9 (14,28%)	1 (1,58%)	14 (22,21%)
JUMLAH			23 (36,51%)	34 (53,95%)	5 (9,54%)	63 (100,0%)

Sumber : Data Primer Diolah

3.2. Pengujian Persyaratan Statistik

1. Uji Normalitas dan Homogenitas

Agar data dalam variabel penelitian ini memenuhi persyaratan statistik untuk dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data.

Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas variabel berdasarkan perhitungan computer melalui SPSS 14 dengan menggunakan uji *test goodness of fit* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Variabel

Variabel	Chi square (X^2) Hitung	Df	Chi square (X^2) Tabel	Signifikan (1- tailed)
Kemampuan Mengajar Guru	16,524	29	42,5569	0,969
Kelengkapan Sarana dan Prasarana	30,810	29	42,5569	0,374
Prestasi Belajar Siswa	21,063	15	24,9958	0,135

Sumber Data : Output SPSS

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai chi square hitung menunjukkan nilai yang lebih kecil dari chi square ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$). Hal ini berarti bahwa baik data variabel kemampuan mengajar (X_1), kelengkapan sarana dan Prasarana Sekolah (X_2) dan

Prestasi Belajar Siswa (Y) telah terdistribusi secara normal. Secara terperinci hasil perhitungan normalitas data untuk variabel kemampuan mengajar (X_1), ditunjukkan dengan perolehan nilai *chi square* hitung sebesar 16,524 yang lebih kecil dari chi square

tabel ($16,524 < 42,5569$), ini berarti bahwa data untuk variabel kemampuan mengajar Guru telah terdistribusi secara normal. Kemudian untuk variabel kelengkapan sarana dan Prasarana Sekolah (X_2) menunjukkan *chi square* hitung sebesar 30,810 yang lebih kecil dari *chi square* tabel ($30,810 < 42,5569$), ini berarti bahwa data variabel kelengkapan Sarana dan Prasarana telah terdistribusi secara normal. Sedangkan untuk variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) menunjukkan *chi square* hitung sebesar 21,063 yang lebih kecil dari *chi square* tabel ($21,063 < 24,9958$), ini berarti bahwa data variabel Prestasi Belajar Siswa telah terdistribusi secara normal.

Dari tabel 3. di atas juga terlihat bahwa probabilitas variabel kemampuan mengajar Guru (X_1), variabel kelengkapan Sarana dan Prasarana (X_2), dan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) menunjukkan probabilitas (signifikan 1-tailed) yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa ketiga variabel terjadi homogenitas, yang berarti data tersebut bersifat homogen.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi (Damodar Gujarati, 1997:54). Singgih Santosa (1999), menyatakan untuk menilai

apakah terjadi multikolinieritas dari model yang digunakan dengan melihat nilai $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Singgih Santosa, 1999). Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rangkuman VIF dari Uji Multikolinieritas untuk masing-masing Variabel Bebas

Variabel Bebas	VIF
X1	1,006
X2	1,006

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 5 ini berarti bahwa dari model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas (non multikolinieritas).

3.3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel kemampuan mengajar Guru (X_1) dan variabel kelengkapan Sarana dan Prasarana (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan dibantu komputer program SPSS 14 for windows dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak. Adapun hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 26. Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Regresi	T_{hitung} $\alpha = 0,05$	P	r^2 Parsial	T_{tabel} pada Df = 61
X1	0,720	0,662	3,076	3,003	0,152	1,6759
X2	0,645	0,305	3,570	0,006	0,407	
Constant	=	81,199				
R	=	0,769				
R Squard	=	0,591				
Adj. R	=	0,008				
Squard	=	6,697				
F_{ratio}	=	0,005				
P						

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS Release 14 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 81,199 + (0,662) X_1 + (0,305) X_2 + e$$

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), secara statistik dirumuskan :

$H_a : \rho_{y_1} > 0 \Rightarrow$ Terdapat hubungan antara kemampuan mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa

$H_0 : \rho_{y_1} = 0 \Rightarrow$ Tidak terdapat hubungan antara kemampuan mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Dari tabel 26 di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi r_{xy} untuk variabel kemampuan (X_1) sebesar 0,720. Sedangkan koefisien regresi (r partial) diketahui sebesar 0,512 atau 51,2%. Kemudian diperoleh hasil signifikansi t_{ratio} sebesar 3,076 dengan probabilitas sebesar 0,003, karena probabilitas t_{ratio} kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternative diterima ($t = 0,03$, $p < 0,05$).

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), secara statistik dirumuskan :

$H_a : \rho_{y_2} > 0 \Rightarrow$ Terdapat hubungan antara kelengkapan sarana dan Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

$H_0 : \rho_{y_2} = 0 \Rightarrow$ Tidak terdapat hubungan antara kelengkapan sarana dan Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

Dari tabel 26 di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi r_{xy} untuk variabel kelengkapan sarana dan Prasarana Sekolah (X_2) sebesar 0,645. Kemudian untuk koefisien regresi (r partial) diketahui sebesar 0,407 atau 40,7%. Sedangkan hasil signifikansi t_{ratio} sebesar 3,570 dengan probabilitas sebesar 0,0006, karena probabilitas t_{ratio} kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan alternative diterima ($t = 0,006$, $p < 0,05$).

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah mengetahui signifikansi hubungan antara kemampuan Guru dan kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa, secara statistik dirumuskan :

$H_a : \rho_{y_{1,2}} > 0 \Rightarrow$ Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan Guru dan kelengkapan sarana dan Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

$H_0 : \rho_{y_{1,2}} = 0 \Rightarrow$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan Guru dan kelengkapan sarana dan Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai F_{ratio} (F_{hitung}) adalah sebesar 6,697, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan Df (derajat kebebasan) sebesar 61 diketahui F_{tabel} sebesar 3,1504.

Dari hasil analisis juga diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,591 atau 59,1%, sedangkan koefisien korelasi (multiple R) menunjukkan angka 0,769 atau 76,9%. Dengan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai probabilitas sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka keputusan statistic yang diambil adalah hipotesis kerja (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

3.3. Interpretasi Hasil Penelitian

1) Interpretasi Hasil Persamaan Regresi

Dari hasil persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa dari kedua variabel bebas yang dianalisis dapat dilihat bahwa variabel kemampuan mengajar Guru mempunyai hubungan atau koefisien kelasi yang dominan terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa yaitu sebesar 0,512 kemudian diikuti dengan variabel kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,407.

Sedangkan interpretasi dari masing-masing variabel di atas adalah sebagai berikut :

- a) Variabel kemampuan mengajar guru mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,662, artinya setiap kenaikan 1% dari kemampuan mengajar Guru akan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa sebesar 66,2%.
 - b) Variabel Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,305, artinya setiap kenaikan 1% dari Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah akan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa sebesar 30,5%.
- 2) Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien korelasi r_{xy} untuk variabel kemampuan mengajar Guru (X_1) sebesar 0,720 yang berarti antara variabel kemampuan mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat atau tinggi. Kemudian untuk koefisien regresi (r patial) diketahui sebesar 0,512 atau 51,2% terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat Y dapat dilihat pada hasil probabilitas t_{ratio} . Hasil perhitungan SPSS 14 diperoleh hasil signifikansi t_{ratio} sebesar 3,076 dengan probabilitas sebesar 0,003, karena probabilitas t_{ratio} kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis

alternative diterima ($t = 0,003$, $P < 0,05$). Sehingga kesimpulan statistik yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.

3) Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk interpretasi hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien korelasi r_{xy} untuk variabel Fasilitas Sarana Prasarana (X_2) sebesar 0,645 yang berarti antara variabel Fasilitas Sarana prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar siswa terdapat hubungan atau korelasi yang cukup kuat atau cukup tinggi. Kemudian untuk koefisien regresi (r partial) diketahui sebesar 0,407 atau 40,7% terhadap variabel belajar siswa.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat Y dapat dilihat pada hasil probabilitas t_{ratio} sebesar 3,570 dengan probabilitas sebesar 0,006, karena probabilitas t_{ratio} kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima ($t = 0,006$, $P < 0,05$). Sehingga kesimpulan statistik yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan prestasi belajar siswa.

4) Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk interpretasi hipotesis ketiga digunakan Uji F yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel kemampuan mengajar guru dan variabel Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai F_{ratio} (F_{hitung}) adalah sebesar 6,697, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan Df (derajat kebebasan) sebesar 61 diketahui F_{tabel} sebesar 3,1504. Dengan demikian berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,1504. Dengan demikian berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (6,697 >

3,1504). Dengan kata lain bahwa variabel kemampuan mengajar Guru dan Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan variabel Prestasi Belajar Siswa, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran secara empirik bahwa untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, kemampuan mengajar Guru dan kelengkapan Sarana dan prasarana Sekolah harus diperhatikan secara serius.

Sedangkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Sebagaimana tertera pada tabel 26, besarnya koefisien determinasi (R^2) dari hasil perhitungan SPSS versi 14 for windows diketahui sebesar 0,591 atau 59,1%. Angka ini memberi arti bahwa variabel bebas (variabel kemampuan mengajar Guru dan kontribusi atau pengaruh sebesar 59,1% terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan 40,9% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Koefisien korelasi (multiple R) menunjukkan angka 0,769 atau 76,9%. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas kemampuan mengajar guru dan Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa mempunyai hubungan atau korelasi yang kuat atau tinggi.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Hubungan antara Potensi Pembelajaran Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa,

yang ditunjukkan dengan hasil signifikansi t_{ratio} sebesar 3,076 dengan probabilitas sebesar 0,003, karena probabilitas t_{ratio} kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima ($t = 0,003$, $P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa antara variabel kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa terdapat hubungan korelasi yang kuat atau tinggi.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari kualitas guru itu sendiri. Karena kualitas sangat menentukan keberhasilan setiap program pendidikan, disamping berbagai faktor pendidikan, seperti tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai kurikulum yang up to date. Dengan kata lain, peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu guru sebagai pengajar. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengajar serta mampu mempengaruhi siswa untuk belajar sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kwalitas) mengajarnya. Semakin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Dari uraian diskusi tersebut dapat terlihat bahwa kemampuan mengajar yang dimiliki oleh setiap guru berhubungan erat dengan prestasi belajar siswa. Dimana semakin tinggi kemampuan mengajar guru, makin banyak pengalaman yang dimiliki guru, akan semakin kreatif dan inovatif guru dalam melakukan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner guna mengetahui kemampuan mengajar guru di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung, dimana diperoleh hasil responden yang mempunyai kemampuan mengajar dalam kategori tinggi sebanyak 12 orang (19,05%) dalam kategori sedang sebanyak 43 orang (68,25%), dan responden yang mempunyai kemampuan mengajar yang rendah sebanyak 8 orang (12,70%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas rata-rata guru MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung mempunyai kemampuan mengajar yang cukup baik.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil tabulasi silang yang dilakukan, dimana hasil tersebut menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki kemampuan mengajar yang tinggi menunjukkan orientasi belajar siswa yang baik dengan prosentase sebesar 19,05%.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan mengajar guru, akan semakin baik guru dalam melakukan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung kajian teori yang telah dilakukan.

3.4.2. Hubungan antara Fasilitas Sarana prasarana Sekolah dengan Kualitas Pembelajaran Guru

Sebagaimana

dikemukakan di atas, bahwa ada hubungan yang signifikan antara Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil signifikansi t_{ratio} sebesar 3,570 dengan probabilitas sebesar 0,006, karena probabilitas t_{ratio} kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima ($t = 0,001$, $p < 0,05$). Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah dengan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian teoritis, seperti yang telah dikemukakan pada bab dua, bahwa sarana prasarana sekolah merupakan faktor dominan yang dapat

menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Depdiknas, 2991:34). Sarana prasarana yang baik dan memadai yang ditata dengan teratur akan memberikan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga seolah dalam melaksanakan tugas atau kegiatan masing-masing.

Dengan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai, akan berpengaruh dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal kualitas pengajaran yang tinggi diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi kategori skor variabel kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang menunjukkan subyek yang menilai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dalam kategori lengkap sebanyak 11 orang atau sebesar 17,46%, dalam kategori cukup lengkap sebanyak 41 orang atau sebesar 65,08% dan dalam kategori tidak lengkap sejumlah 11 orang atau sebesar 17,46%.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan tabulasi silang yang telah dilakukan, dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menilai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap menunjukkan prestasi belajar siswa yang cukup baik dengan prosentase sebesar 25,40% sedangkan yang menilai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dengan prestasi belajar siswa yang baik ditunjukkan dengan prosentase sebesar 23,81%. Sebanyak 14,28% menilai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap namun menunjukkan prestasi belajar siswa yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suranto yang menyimpulkan bahwa dengan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah akan dapat meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan yang ada yang pada akhirnya dapat menciptakan daya kreativitas siswa dan menambah wawasan berpikir yang luas bagi anak didiknya (Suranto Karsono Putro, 1999).

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin modern, dimana arus transformasi semakin canggih. Untuk menjawab tantangan jaman tersebut, karena peningkatan sarana dan prasarana yang modern merupakan penunjang akademik khususnya mengenai modernisasi dan inovasi terhadap apa yang telah dimiliki utamanya pada penelitian dan perpustakaan.

Dari uraian diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai, akan berpengaruh dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru. Sehingga dengan kualitas pengajaran yang tinggi diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat, dengan demikian tujuan dari sekolah dapat diwujudkan.

3.4.3. Hubungan antara Kemampuan mengajar Guru dan Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar Guru dan kelengkapan Sarana dan prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa yang ditunjukkan dengan hasil probabilitas F_{ratio} sebesar 6,697 dengan probabilitas sebesar 0,005, karena probabilitas F_{ratio} kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima ($t = 0,00$, $p < 0,05$).

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian teoritis, dimana pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dengan demikian kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika Guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana

yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Sebagaimana yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Suroso tentang pengaruh tingkat profesionalisme Guru dan perlengkapan Sarana dan Prasarana terhadap kualitas lulusan menemukan bahwa tingkat pendidikan Guru di sekolah tersebut hampir seluruhnya Sarjana, dan terdapat kesesuaian antara kemampuan mengajar Guru dan Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa ini telah mendukung kesahihan teori yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dengan berlandaskan pada perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian yang telah dikemukakan, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa, dimana variabel kemampuan mengajar Guru (X_1) memberikan kontribusi hubungan sebesar 72% terhadap variabel Prestasi belajar siswa.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa, dimana variabel Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah (X_2) memberikan kontribusi hubungan sebesar 64,5% terhadap kualitas pelajaran Guru.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar Guru dan kelengkapan Sarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa, dimana variabel kemampuan mengajar Guru dan Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 76,9% terhadap prestasi siswa.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah diperlukan peranan kepala sekolah dengan lebih mengintensifkan pembinaan yang diberikan kepada guru terutama yang berkaitan dengan ketrampilan mengajar dan memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, sehingga dapat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

2. Bagi Kalangan Akademis

Diharapkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lain yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dengan menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet – 2. Jakarta : Bima Aksara
- Frederick, J. Mc Donal, 1992. *Evaluation of Teacher Behavior*, dalam Houston W. Robert *Competency Based Teacher Education, Progress Problem and Prospects*. Fourth Edition, Science Research Associations Inc Chicago.
- Glickman, Carl D. 1991. *Develop metal Supervision : Alternative for Helping Teachers Improve Instruction*. Second Edition. Virginia ; ASCD.
- Gujarati. D, 1997. *Teori Ekonometrika*. Jakarta : Bima Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. ed – 1, cet-2. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Z.M. 1991. *Jenis dan rancangan Penelitian Kuantitatif*. Malang : Pusat Penelitian IKIP.
- Jarolimek dan Clifford. D. 1990. *Teaching and learning The Elementary School*. Fourth Edition. New York McMillan Publishing co. Inc.
- Joesmani. 1998. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Cet-10, Jakarta : Dirjen Dikti.
- Joni, Raka T. 1990. *Profesionalisasi Jabatan Guru*. Jakarta : Departemen P dan K. Ditjen Dikti.
- Kerlinger, Fred N, dan Elzar J. Pedhazar. 1997. *Korelasi dan Analisis Regresi Gand*. Surabaya : Nurcahyo.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Putro, Suranto K. 1999. *Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan dengan Meningkatkan Sarana dan Prasarana Sekolah di SLTP Negeri 1 Babat Lamongan*. Tesis Magister Manajemen, STIE Widya Jayakarta. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 1999. *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Siswoyo, Singgih. 1998. *Competency Based Education*. Edisi 4, Cet-4. Jakarta : Pusat Penelitian Pendidikan IKIP.
- Suroso. 1999. *Pengaruh Tingkat Profesionalisme Guru dan perlengkapan Sarana Prasarana Terhadap Kualitas Lulusan Siswa pada SLTP PGRI 02 Karangploso Kabupaten Malang*. Tesis Magister Manajemen, STIE Widya Jayakarta. Jakarta.